

MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA MENYENANGKAN BAGI ANAK USIA DINI

Himmah Farida¹, Ayu Inggi Mubarokah², Kurnia Rachmawati³, Regina Best Tiara⁴,
Jojo Rentan Maranatha⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta
^{1,2,3,4,5} Jl. Veteran No.8, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat
41115, (0264) 200395

Email : himmahfarida31@upi.edu¹, inggiayu@upi.edu², kurniarach@upi.edu³,
reginabest@upi.edu⁴, jojo.rentan@upi.edu⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai manajemen pembelajaran yang baik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak usia dini. Metode pada penelitian ini yaitu melalui studi literatur, informasi diperoleh dan dikumpulkan dari beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak usia dini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Manajemen pembelajaran perlu diperhatikan oleh para pendidik dan juga pengelola lembaga pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran; Pendidikan anak usia dini.

Abstract

The purpose of this study is to collect various information about good learning management to create a pleasant atmosphere for early childhood. The method in this research is through a literature study, information is obtained and collected from several previous studies that have been carried out. The results of this study explain that learning management to create a pleasant atmosphere for early childhood begins with planning, implementing, and evaluating learning. Learning management needs to be considered by educators and also managers of educational.

Keywords : *learning management; early childhood education programs*

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi prioritas bagi setiap manusia, untuk itu pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan meningkatkan mutu kehidupan individu di era yang akan tiba. Di dalam pendidikan peran yang paling utama terdapat pada seorang guru. Seorang guru memiliki peran untuk

melahirkan para generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu meningkatkan pendidikan di era selanjutnya. Untuk itu jika pendidikan mengalami peningkatan, peserta didik berhasil dalam mewujudkan cita-citanya hal ini dipengaruhi oleh peran guru tersebut seperti yang dikemukakan oleh Mursalin et al (2017) menyatakan bahwa baik buruknya pendidikan tergantung pada seorang guru nya mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai baik kepada peserta didik sehingga mampu merealisasikan tujuan hidupnya serta bermanfaat bagi keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dari tingkatan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, pada pendidikan pra sekolah inilah anak sudah mulai penting untuk mendapatkan pendidikan maka dari itu adanya PAUD untuk menstimulus berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan komponen pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat (life long education) merupakan gerbang pertama untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Apabila pendidikan anak usia dini ini kurang diperhatikan sangat berpengaruh besar terhadap masa depan anak dan hal itu akan berdampak pada anak secara berkepanjangan (Saefulloh, 2018). Maka, pada pendidikan anak usia dini membutuhkan guru yang mampu memajemen pembelajaran yang baik, menciptakan lingkungan yang efektif dan kondusif, juga dekat dengan anak baik secara psikologis maupun fisik. Kata manajemen berawal dari bahasa latin yaitu *manus* atau *mano* atau *mantis* yang memiliki arti *tangan* dan *agere* yang memiliki arti *melakukan*. Pengertian manajemen secara umum yakni perancangan, penyusunan, pengarahan, serta pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran yaitu hubungan antara pendidik dengan peserta didik disertai dengan bahan ajar, metode, strategi, seta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pada proses belajar mengajar terdapat bagian yang diperlukan dengan tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran, yakni manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran di pendidikan anak usia dini meliputi: standar isi, proses, dan penilaian yang meliputi struktur program, alokasi waktu, perencanaan, pelaksanaan, penilaian yang sesuai dengan tahap perkembangan, bakat dan minat anak, serta kebutuhan anak. Manajemen pendidikan yang dinilai baik harus memenuhi ketentuan minimum sesuai dengan standar manajemen pembelajaran PAUD (Dikbud, 2009). Efrida Ita pada tahun 2018 di dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari anak memasuki sekolah hingga anak meninggalkan sekolah. Pada penelitian lain, pendidik perlu membentuk suasana belajar yang menarik, nyaman dan bahagia dengan metode pembelajaran yang interaktif sehingga anak tidak jenuh dan terbebani (Mulyati, 2019). Pada pengelolaan lingkungan belajar, pendidik dianggap sebagai Manajer. Membangun lingkungan belajar mengajar yang efektif mengikutsertakan pengelolaan kegiatan di ruang kelas, pengajaran yang efektif, membangun suasana belajar yang menyenangkan serta

produktif dan meminimalkan hambatan (Wahid et al., 2018). Dengan ini guru perlu mengelola pembelajaran yang efektif sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas maupun sekolah bagi anak agar tidak merasa bosan dan terbebani ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat dari penjelasan di atas, dapat dideskripsikan maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui serta memahami proses pelaksanaan manajemen pembelajaran serta peran guru guna membangun suasana yang nyaman, senang dan bahagia bagi anak khususnya di PAUD.

2. Kajian Teori

Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni pemanfaatan sumber daya dengan efektif guna mencapai suatu tujuan, bimbingan yang bertanggung jawab atas jalannya sebuah perusahaan dan organisasi. Menurut Lewis, dkk (2004), manajemen adalah proses mengelola dan mengatur sumber daya secara efektif serta efisien sebagai upaya untuk agar tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan pembelajaran menurut Sulhan (2006) adalah suatu sistem/proses membelajarkan peserta didik yang terencana, terlaksanakan, dan terevaluasi secara terstruktur demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.1 Fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tindakan awal dalam proses manajemen. Mondy dan Premeaux (1995) menyatakan bahwa perencanaan merupakan cara untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan yang dibuat akan mampu mengkoordinasikan beragam kegiatan, mengarahkan para pemimpin serta karyawan kepada tujuan yang hendak dicapai.

b. Pengorganisasian (*Organising*)

Organisasi merupakan persekutuan orang yang melakukan kerja sama guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Setelah seorang pemimpin menyusun perencanaan, tugas selanjutnya yaitu mengorganisir SDM dan sumber daya fisik agar bisa termanfaatkan dengan benar. Sementara itu pengorganisasian merupakan suatu proses pekerjaan yang telah disusun dibagi ke dalam berbagai macam komponen yang bisa diatur dan kegiatan mengkoordinasi suatu hasil yang hendak diwujudkan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa terwujud (Winardi, 1990).

Hal-hal pada aktivitas pengorganisasian yakni sebagai berikut: (1.) siapa yang melakukan apa, (2.) siapa yang akan mengatur siapa, (3.) menetapkan jalan komunikasi dan, (4.) memusatkan sumberdaya terhadap objek.

c. Kepemimpinan (*Leadership*)

Faktor yang mendorong keberhasilan pemimpin dalam mengelola suatu organisasi yaitu gaya memimpin dan keterampilannya. Keterampilan dalam memimpin yaitu keterampilan pengetahuan atau konseptual, kemampuan teknis, dan kemampuan komunikasi atau interpersonal. Menurut Mondy & Premeaux (1995) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang dalam melakukan hal yang diinginkan oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan mencakup unsur-unsur sebagai berikut: (1) Pemimpin, (2) orang yang akan dipimpin, (3) lingkungan, dan (4) dampak kepemimpinan. Maka dari itu kepemimpinan biasanya berlangsung pada organisasi secara formal, dan dapat berlangsung juga diluar organisasi non formal.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Winardi:1990 Fungsi dari pengawasan yaitu mencakup segala kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin dalam memastikan hasil yang dicapai faktual sesuai dengan hasil yang sudah direncanakan.

Secara internasional organisasi, pengawasan melibatkan macam-macam kegiatan yaitu: (1.) pengamatan input, (2.) pengamatan aktivitas/proses seperti penjadwalan, pelaksanaan kegiatan, operasional, perubahan dan peredaran yang terjadi didalam organisasi (3.) pengamatan output, ini merupakan pengamatan dari ciri output yang diharapkan atau standar, output yang tidak diharapkan (polusi, sampah, dan bahan tolakan) dari organisasi yang bersangkutan.

2.2 Prinsip Manajemen Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran memerlukan rangkaian prinsip yang harus dilalui. Dalam prinsip pembelajaran lebih memperhatikan pada pengembangan aspek psikologis peserta didik yang dianggap mempunyai kekurangan dalam belajar. Menurut McGregor (1960), prinsip-prinsip manajemen pembelajaran antara lain:

- a) Mementingkan tujuan pendidikan daripada kepentingan sendiri serta kelompok.
- b) Mengatur wewenang dan tanggung jawab.
- c) Memperhatikan staf dalam pemberian tugas serta tanggung jawab.
- d) Revitalisasi nilai-nilai.

Seorang pakar pendidikan yang bernama Fillbek juga mampu melahirkan gagasan mengenai pembelajaran, gagasan tersebut kemudian dikoreksi oleh Siregar dan Nara (2010: 14), prinsip tersebut diantaranya: 1). Respon-respon baru yang perlu adanya pemberian umpan balik positif sehingga peserta didik memberikan respon. 2). Perilaku diawasi karena akibat dari respon serta pengaruh lingkungan peserta didik. 3). Memperkuat frekuensi yang berkurang akibat perilaku yang ditampakkan

oleh kode-kode tertentu dengan akibat yang membahagiakan. 4). Respon terhadap kode-kode yang kurang akan dipindahkan ke situasi lain. 5). Menggeneralisasikan dan membedakan merupakan dasar belajar yang berbelit-belit berkaitan dengan penyelesaian permasalahan. 6). Suasana mental peserta didik mempengaruhi perhatian serta ketekunan ketika belajar. 7). Kegiatan belajar yang dibagi-bagi yang diikuti umpan balik dalam menyelesaikan tiap langkah. 8). Kebutuhan memecahkan materi dengan membangun dalam suatu acuan. 9). Keterampilan dasar yang lebih sederhana dapat membentuk keterampilan tingkat tinggi. 10). Dengan diinformasikan mengenai nilai penampilan dan cara meningkatkannya, proses pembelajaran dapat lebih efisien dan menyenangkan. 11). Peserta didik memiliki perkembangan dan kecerdasan belajar yang bervariasi. 12). Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengorganisasikan belajarnya dengan adanya persiapan.

a. Unsur-unsur Manajemen Pembelajaran

Unsur-unsur pembelajaran yang dikemukakan oleh Meir (2002: 103) sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada tahap ini peserta didik disiapkan untuk belajar yang memiliki tujuan menumbuhkan minat peserta didik, memberi perasaan yang positif, dan memposisikan peserta didik pada kondisi yang optimum untuk belajar.

2) Penyampaian

Tahapan ini adalah proses mempertemukan antara peserta didik dan materi belajar. Tahap ini memiliki tujuan membantu peserta didik dalam mendapatkan materi belajar baru dengan cara yang relevan, menyenangkan, menarik, dan melibatkan panca indranya..

3) Latihan

Tahapan ini merupakan tahap keberlangsungan proses pembelajaran. Pada tahap ini pendidik menjadi pelopor dalam proses belajar serta menciptakan suasana belajar.

4) Penampilan Hasil

Pada tahap ini, nilai dari program belajar akan dapat diketahui. Tahap ini merupakan bagian dari seluruh proses belajar, sehingga pada tahap ini penting disadari. Tujuannya yakni agar mengetahui bahwa pembelajaran akan tetap melekat serta berhasil diamalkan.

2.4 Ciri-Ciri Manajemen Pembelajaran

Agar mendapatkan hasil belajar bagus serta istimewa bukan suatu hal yang sepele. Tentu terjadi banyak faktor dan hambatan yang akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan pemahaman terhadap ciri-ciri pembelajar. Hamalik (1994:65) menyatakan bahwa terdapat tiga ciri-ciri dalam manajemen pembelajaran yang perlu ada pada bidang pendidikan yaitu:

1. Rencana

Rencana merupakan pembentukan ketenagaan, material dan proses. Hal ini menggambarkan bagian dari komponen pembelajaran.

2. Saling ketergantungan (interdependence)

Saling ketergantungan merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang sesuai kelengkapan. Setiap komponen bersifat absolut dan tiap-tiap komponen tersebut memberi kontribusinya terhadap komposisi belajar mengajar.

3. Tujuan (goal)

Sistem pembelajaran memiliki target yang ingin diraih. Ciri menjadi suatu dasar yang membedakan antara sistem yang dibentuk oleh manusia dengan sistem yang bersifat alamiah. Contoh sistem yang dibuat oleh manusia semacam sistem pemerintah, sistem komunikasi, dan sistem transportasi. Sedangkan sistem alamiah yaitu semacam sistem kehidupan hewan, sistem ekologi, hal ini memiliki komponen yang saling ketergantungan, serta sesuai rencana tertentu yang tersusun akan tetapi tidak memiliki pencapaian yang ditetapkan.

2.5 Pendekatan Manajemen Pembelajaran

Dalam membangkitkan percaya diri, semangat belajar siswa, serta suasana yang menyenangkan perlu adanya pendekatan pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik (Adawiyah, 2021). Pendekatan pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang dibuat oleh pendidik dan dikuasainya ketika melaksanakan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:36), pendekatan memiliki pengertian sebagai sudut pengamatan terhadap suatu metode pembelajaran. Masitoh dan Dewi (2009:39) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan pembelajaran yakni pendekatan fokus kepada pendidik dan pendekatan fokus kepada peserta didik.

Dalam menjalankan program Pendidikan Anak Usia Dini, perbaikan manajemen pembelajaran harus diperhatikan karena berperan penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh. Manajemen pembelajaran anak usia dini merupakan suatu keterampilan yang khusus dalam melaksanakan sebuah aktivitas, dilaksanakan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam menciptakan hubungan baik antara anak, orangtua, maupun orang yang dewasa di lingkungannya agar tercapai apa yang menjadi tugas perkembangannya (Hartati, 2005).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian studi literatur, pada dasarnya tujuan pada penelitian untuk memberikan gambaran manajemen pembelajaran seperti apa yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi anak usia dini. Menurut Zed (2008:3) metode literatur adalah hasil susunan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data bacaan, memahami serta menulis, dan juga mengelola materi studi. Populasi di penelitian ini adalah para pendidik di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. Studi literatur dilakukan oleh peneliti kira-kira setelah peneliti menentukan topik penelitian serta menentukan rumusan masalah, sebelum peneliti ikut serta ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Darmadi, 2011).

4. Hasil dan Pembahasan

Mewujudkan situasi belajar yang menyenangkan bagi anak merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh pendidik. Pendidik perlu memiliki kemampuan dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasna Nur Jaya, dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, pendidik dapat membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi.

Paradigma manajemen pendidikan anak usia dini tidak semata-mata menyajikan permainan atau kegiatan belajar sambil bermain, akan tetapi juga merancang sebuah program yang menarik, menyenangkan dan terutama sesuai dengan kebutuhan anak yang berasas pada minat dan kemampuan anak, sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan personal anak (Kusbudiah, 2014). Oleh karena itu, dibutuhkannya peran penting dari pendidik dan juga pengelola lembaga pendidikan, mereka harus memberikan fasilitas peserta didik sesuai dengan kebutuhannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai dengan pemanfaatan suatu program yang telah direncanakan.

4.1 Perencanaan Pembelajaran

Hal utama yang harus dipersiapkan pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yakni merancang perencanaan pembelajaran dengan menyusun skenario. Skenario pembelajaran merupakan alur pembelajaran yang disusun oleh pendidik agar proses pembelajaran sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (Suningsih, 2018). Pada penelitian tersebut juga memperoleh data bahwa langkah penyusunan skenario pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pendidik mempelajari perangkat evaluasi.
- b) Pendidik menyusun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam proses belajar berdasarkan tahapan yang telah direncanakan.
- c) Pendidik menyusun rencana penilaian kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian tersebut, didapatkan data bahwa selain penyusunan skenario yang menjadi hal penting karena dapat membantu pendidik melaksanakan pembelajaran dengan mudah, dalam penyusunan skenario tersebut pendidik juga telah

menyiapkan metode pembelajaran yang menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dimaksud guna menunjang tercapainya program pengajaran yang bermutu..

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hewi & Asnawati (2020) berpendapat bahwa tugas perencanaan pendidik berkaitan dengan penyusunan rencana pembelajaran harian, mingguan, serta semester, sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan bermain dan pencapaian pembelajaran dilakukan guna mengetahui pencapaian aspek perkembangan anak usia dini.

4.2 Pelaksanaan

Manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan situasi belajar yang dapat mendukung peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara optimal, meminimalisir berbagai hambatan yang dapat menghambat interaksi yang mendukung peserta didik dalam belajar dengan lingkungan sosial, emosional, serta intelektualnya serta dapat membimbing peserta didik dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakter peserta didik yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasna Nur Jaya, dkk (2021) dihasilkan data yakni dalam mewujudkan situasi belajar yang menyenangkan pendidik diperlukan pemahaman mengenai permasalahan yang sedang dialami peserta didik yang salah satunya yakni perubahan perilaku. Cara yang dilakukan pendidik untuk mengendalikan perilaku peserta didik yakni dengan memotivasi keinginan belajar untuk membentuk karakter peserta didik, diantaranya dengan memfasilitasi media belajar sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, memberikan situasi yang menyenangkan, memberikan tugas yang tidak menyulitkan atau tidak terlalu membebani peserta didik, memberikan motivasi di akhir pembelajaran serta melakukan pendekatan yang intens.

Miftahudin (2010) berpendapat bahwa pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga memiliki tujuan membentuk anak pada usia remaja di sekolah, hal ini memiliki tujuan sebagai pengembangan, sementara pada usia dewasa di dunia perkuliahan memiliki tujuan untuk penguatan. Pendidik mempunyai tugas untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang baik dalam rangka membentuk, mengumbuhkan, serta memperkuat karakter peserta didik (Cahyaningrum et al, 2017). Lingkungan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi situasi belajar peserta didik, seperti ruangan kelas, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Kesiapan pendidik dengan keterampilan penyampaian yang mudah dipahami menjadi poin penting dalam keberhasilan menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bastian (2019) bahwa penyampaian merupakan aspek penting dan wajib dimiliki oleh pendidik. Oleh karena itu, keterampilan dalam menyampaikan perlu ditingkatkan agar mencapai hasil seoptimal mungkin.

Menurut Sary (2018) pendidik yang dapat memahami karakter serta tipe belajar peserta didik tentunya akan memilih media pembelajaran yang tidak hanya mempermudah pengajaran, tetapi juga dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan.

4.3 Evaluasi Pembelajaran yang Menyenangkan

Evaluasi ialah serangkaian kegiatan yang terstruktur serta berkelanjutan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik, yang kemudian diperoleh informasi penting dalam mengambil keputusan (Trianto, 2007:87). Evaluasi dilakukan agar mengetahui keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Conbanch dan Stufflebeam dalam Arikunto (2012), proses evaluasi tidak hanya sebatas memperkirakan sejauh mana tercapainya tujuan, akan tetapi diperlukan juga untuk membuat serta mengambil keputusan pada program pembelajaran yang akan datang.

Tujuan evaluasi secara umum adalah (Riadi, 2017), yang pertama untuk mendapatkan bukti yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kompetensi serta keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikuler setelah menyelesaikan proses belajar mengajar dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kedua untuk mengukur dan menilai efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan oleh guru, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Evaluasi pembelajaran di PAUD memerlukan pendekatan penilaian yang khusus dikarenakan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak usia dini memiliki perbedaan dengan anak usia sekolah dasar dan menengah. Rohita & Nurfadilah (2018) berpendapat bahwa, dalam melaksanakan penilaian harus melihat tingkat pencapaian perkembangan yang terdiri dari enam aspek perkembangan anak yaitu perkembangan moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni. Keenam aspek tersebut harus dinilai dengan tujuan menentukan tingkat pencapaian anak berdasarkan indikator yang ada. Oleh karena itu, guru perlu memahami ciri-ciri dan tahapan perkembangan anak usia dini.

5. Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan dalam manajemen pembelajaran untuk membangun situasi pembelajaran yang menarik, nyaman dan bahagia untuk peserta didik, harus dimulai dari tahap perencanaan, yaitu dengan cara menyusun skenario pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dan yang terakhir yakni evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, pendidik perlu memperhatikan hal tersebut dan juga memiliki keterampilan dalam melaksanakan ketiga tahapannya.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa manajemen pembelajaran perlu diperhatikan oleh Pendidik dan juga pengelola lembaga pendidikan karena hal ini

dapat membantu dalam perkembangan anak secara menyeluruh untuk mencapai tujuan perkembangannya.

6. Ucapan Terimakasih

Peneliti berterima kasih terhadap para pihak yang telah terlibat dalam proses pengerjaan dan penyusunan artikel jurnal kami sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryani, N., Mudjiran., & Rakimahwati. (2020). *Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Perkembangan Anak*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
- Dikbud, P. (2009). Salinan: Peraturan Menteri Pendidikan No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Elfrida Ita. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran pada PAUD. *Care*, 7(1), 52–56.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158.
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566.

- Ita, E. (2018). Manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020, 10-15.
- Masitoh & Dewo, Laksmi. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta.
- McGregor, D. (1960), *The Human Side of Enterprise*, McGraw-Hill, New York, NY.
- Mursalin, Sulaiman, & Nurmasyitah. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangka Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 105-114.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Rahayu, F. E. (2015). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357-366.
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 2-9.
- Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2018). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 53.
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209-1220.
- Saefulloh, A. (2018). PERAN PENDIDIK DALAM PENERAPAN INTERNET SEHAT MENURUT ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 119-134. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2709> Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran (berorientasi Standar Proses Pendidikan). Jakarta. Kencana.
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137.
- Siregar, Evelin & Nara, Hartini. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Ghalia Indonesia.

- Suningsih, A. (2018). Mengapa Skenario Pembelajaran Perlu Pendidikan Karakter? *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 34.
- Suryapermana, N. (2016). Urgensi Manajemen Pembelajaran. *Journal Tarbawi*, 2(1), 39-51.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *An-Nidhom*, 1(02), 73-90.
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Pustaka
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179.
- Winardi. (1990). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.